

PENERAPAN KONSEP 4A PADA DESA WISATA KUBU GADANG KOTA PADANG PANJANG PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh: Amalia Firez

Pembimbing: Mariaty Ibrahim

E-mail: amalia.firez2308@student.unri.ac.id, Mariaty.ibrahim@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata-Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

A tourist village is a rural area that has the privilege of being a tourist destination. The tourist village is also a type of integration of the 4A concept, namely attractions, accessibility, additional facilities and services. The research method used in this research is a qualitative descriptive research method. This research describes a symptom based on the situation and observations that underlie the research or not about a symptom being studied. This research was conducted in the Kubu Gadang Tourism Village which is located in Padang Panjang City, West Sumatera Province. This study aims to determine the application of the 4A concept, and the obstacles in implementing the 4A concept in the Kubu Gadang Tourism Village. The application of the 4A concept to the Kubu Gadang Tourism Village has been carried out well and in accordance with existing regulations. Constraints from implementing the 4A concept, namely tourism product components that have not run optimally such as facilities in the form of no parking space, lack of toilets, far prayer rooms. Attractions must be booked in advance, and there is still a lack of musical instruments to be used for activities.

Keywords : Kubu Gadang Tourism Village, Concept 4A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Zona suatu upaya wisata juga berperan dalam membangun perekonomian nasional masyarakat Indonesia, khususnya di sekitar daerah tujuan wisata. Pemerintah harus mengembangkan pariwisata dengan paradigma masyarakat. Paradigma ini harus dipertahankan dan dikembangkan. Hal ini karena jenis pariwisata ini memasukkan partisipasi masyarakat sebagai elemen kunci. Salah satu pengembangan pariwisata berbasis

masyarakat menurut (Telfer dan Sharpley, 2008) adalah desa wisata.

Wilayah pedesaan yang mempunyai beberapa keistimewaan akan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata disebut desa wisata. Desa wisata merupakan tipe integrasi komponen 4A antara *Attraction* (atraksi), *Accessibilities* (aksesibilitas), *amenitas* (fasilitas) dan *ancillary* (pelayanan tambahan) dihadirkan pada struktur kehidupan yang memiliki budaya dan tradisi masyarakat yang relatif utuh.

Pada Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang Panjang adalah daerah yang salah satunya aktif mengembangkan potensi wisata dan juga menjadi

destinasi wisata di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan visi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Padang Panjang untuk “mewujudkan Kota Padang Panjang sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing”. Kota Padang Panjang juga memiliki kawasan objek wisata sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Nama Objek Wisata di Kota Padang Panjang

No	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM)	Komplek PDIKM, Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat.
2.	Islamic Center Padang Panjang	Kelurahan Koto Katik, Kecamatan Padang Panjang Timur.
3.	Masjid Asasi Sigando	Jln. Syech Ibrahim Musa No. 40, Sigando Padang Panjang Timur.
4.	Lubuk Mata Kucing	Jln. Lubuk Mata Kucing, Kelurahan Pasar Usang, Kecamatan Padang Panjang Barat.
5.	Minang Fantasi (Mifan) Water Park	Komplek PDIKM, Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat.
6.	KPSP Serambi Milk	Jln. Syekh Ibrahim Musa, RT 07, Kelurahan Ganting, Kecamatan Padang Panjang

		Timur.
7.	Desa Wisata Kubu Gadang	Jln. Haji Miskin, Kelurahan Ekor Lubuk, Kecamatan Padang Panjang Timur.

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga & Pariwisata Kota Padang Panjang, 2020

Tempat wisata yang akan dikembangkan salah satunya adalah Desa Wisata Kubu Gadang. Desa ini berlokasi strategis di Kota Padang Panjang dan juga dikelilingi oleh persawahan pegunungan membuat udara di sekitar menjadi lebih sejuk.

Tabel 1. 2 Data Kunjungan Wisatawan Desa Kubu Gadang

No	Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang)
1.	2017	915
2.	2018	9.840
3.	2019	4.919
4.	2020	909
5.	2021	3.322

Sumber : Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kubu Gadang, 2022

Desa Wisata Kubu Gadang merupakan gabungan dari atraksi, budaya, dan alam. Pada wisata budaya, desa wisata ini memiliki wisata yang menarik dan beda dari desa lainnya, yakni Silek Lanyah adalah suatu pertunjukan silat dimainkan pada lumpur di sawah. Desa Wisata Kubu Gadang juga mempunyai akses bagus dan baik dengan jalan yang sudah beraspal. Pada tahun 2015 berdirilah Desa Wisata Kubu Gadang yang lahir dari kemauan masyarakat Kubu Gadang untuk memperkuat desa mereka dan meningkatkan potensi daerah dengan pemandangan sawah dan alam yang

indah serta keramahan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil observasi penulis ditemukan beberapa masalah yaitu dari tahun 2018-2021 telah terjadi penurunan jumlah kunjungan, perlu ditinjau apakah terjadi kendala terhadap produk-produk pariwisata dari konsep 4A. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penelitian mengenai penerapan konsep 4A pada Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat agar potensi yang dimiliki Desa Wisata Kubu Gadang dapat dinikmati oleh wisatawan yang akan berkunjung. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang **“PENERAPAN KONSEP 4A PADA DESA WISATA KUBU GADANG KOTA PADANG PANJANG PROVINSI SUMATERA BARAT”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan pemaparan pada latar belakang penelitian, dapat diambil masalah bagi penelitian ini yakni Bagaimana penerapan konsep 4A pada Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini ditentukan agar peneliti lebih teliti, tertuju dan spesifik dalam membahas penerapan konsep 4A pada Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian telah dijabarkan, maksud dilaksanakannya penelitian, antara lain:

1. Untuk Mengetahui penerapan konsep 4A pada Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk Mengetahui kendala dalam penerapan konsep 4A pada Desa Wisata Kubu Gadang Kota Padang Panjang Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik penelitian ini mempunyai manfaat, yakni:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terhadap objek yang diteliti.
 - b. Bagi Pengelola
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengetahui dan memahami tentang penerapan konsep 4A.
2. Manfaat Akademis
Penelitian ini memberikan manfaat akademis sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian dan hasil penelitian itu sendiri, hendaknya juga menjadi acuan bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Mulyadin & Andri Warman (2014), mengatakan pariwisata pada hakekatnya adalah suatu kegiatan dalam bentuk produk dan jasa yang dilahirkan melalui industri pariwisata dan dapat mendatangkan pengalaman wisata kepada para pengunjung.

Pariwisata dibedakan menjadi 2 batasan menurut Richardson dan Fluker (2004), yaitu batasan konseptual yang dipergunakan dalam pemahaman konseptual pariwisata selain itu juga untuk pemahaman akademik dan batasan teknis dipergunakan sebagai keperluan pengolahan data.

Menurut Yoeti (1996), pariwisata yaitu perjalanan sementara yang dilaksanakan mulai tempat satu berlanjut ketempat lain dengan maksud untuk tidak berusaha (bisnis) tetapi hanya untuk menikmati perjalanan dengan tujuan jalan-jalan dan relaksasi atau pemenuhan berbagai keinginan.

2.2 Komponen Pariwisata 4A

Cooper, et al. (1993) menyebutkan ada empat komponen produk paada Suwena dan Widyatmaja (2010) diketahui dengan 4A, yakni:

1. *Attraction* (Daya Tarik)
Atraksi dikenal sebagai tempat wisata dan daya tarik termasuk faktor penting untuk menarik wisatawan. Ada tiga atraksi utama yang dapat menarik wisatawan, yakni:
 - 1) *Natural Resources* (alam), ialah: pegunungan, pesisir, perbukitan, danau, dan lain-lain.
 - 2) Atraksi wisata budaya, ialah: struktur rumah adat pada desa, situs prasejarah, barang keterampilan & kriya, upacara adat, festival kebudayaan, dan lain-lain.
 - 3) Atraksi buatan, ialah: *sport event*, *berbelanja*, *pergelaran*, *kongres*, *event music* dan lain-lain.

Keberadaan atraksi menjadi alasan dan motivasi pengunjung untuk mampu

pada suatu lokasi tujuan wisata.

2. *Accesibilities* (Aksesibilitas)
Akses yang penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu gerbang utama atau pintu masuk dari suatu daerah tujuan wisata. Titik akses krusial bagi pariwisata, yaitu bandara, pelabuhan, stasiun, dan lain-lain.
3. *Amenities* (Fasilitas)
Konsep fasilitas mengacu pada jenis prasarana sarana yang dibutuhkan wisatawan kala berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti:
 - 1) Usaha penginapan (*accommodation*) merupakan lokasi pengunjung untuk bermalam di tempat wisata, contoh: Hotel, *Homestay*, *Guest House*, dan lain-lain.
 - 2) Usaha makanan dan minuman adalah bagian penunjang pokok meliputi , kedai makan, kafetaria atau warung kopi.
 - 3) Transportasi dan Infrastruktur karena pengunjung memerlukan fasilitas kendaraan, baik menempuh darat, udara ataupun laut. Selain itu komponen yang mendukung objek wisata dengan adanya infrastruktur seperti: jalan, listrik, pengolahan limbah, dan lain-lain.
 4. *Ancillary Services* (Pelayanan Tambahan)
Pelayanan tambahan dari suatu kawasan objek wisata wajib dipersiapkan pemerintah setempat tersebut, kepada pengunjung

ataupun pengiat wisata, seperti: pelayanan informasi, jasa pemandu, dan lain-lain.

2.3 Desa Wisata

Desa wisata menurut Wiendu (1993), yaitu wujud dari atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung pada satu kesatuan disuguhkan dengan bentuk konfigurasi aktivitas penduduk sekitar yang sistematis antara adat dan kebiasaan yang sah.

Joshi (2015), mengatakan bahwa desa wisata (*rural tourism*) adalah wisata mencakup semua pengalaman yang ada pada desa, daya tarik alam, kebiasaan, unsur-unsur unik yang bersama-sama mampu menarik pengunjung.

Menurut Fandedi (2017), desa wisata merupakan ruang pedesaan berupa daerah pedesaan yang memberikan suasana keutuhan yang menggambarkan keotentikan desa, baik dari segi kehidupan adat istiadat, sosial budaya, kegiatan sehari-hari, tata ruang desa dan struktur bangunan, lalu potensi dapat diluaskan menjadi sumber *tourist attraction*, contohnya: atraksi, konsumsi, souvenir, akomodasi, serta keperluan wisatawan lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Bahwa penelitian akan dilaksanakan mengacu pada metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2005) penelitian dengan kaidah deskriptif yakni pendalaman yang digunakan demi mengkaji kondisi subjek ilmiah, bahwa peneliti sebagai alat utamanya.

Penelitian berbentuk deskriptif dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang detail, faktual, dan mendeskripsikan gejala yang terdapat di lapangan, mengidentifikasi gejala utama, memutuskan apa yang dilakukan orang lain untuk memecahkan permasalahan dengan topik seiras dan berlatih dari orang tersebut sehingga dapat memperoleh taktik suatu keputusan di masa depan (Febria, 2011).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Desa Wisata Kubu Gadang yang beralamatkan, Jln. Haji Miskin, Kelurahan Ekor Lubuk, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret – Oktober 2022.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan akan didapat melalui beberapa sumber, yaitu:

- a. Data Primer
Sugiyono (2016), mengatakan bahwa data primer merupakan bahan yang bersumber secara tepat oleh penghimpun/dari sumber. Data primer ini didapatkan melalui *key informant*, seperti Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), masyarakat sekitar, wisatawan dan informan lain yang diyakini dapat menambah data hasil penelitian.
- b. Data Sekunder
Data ini adalah bahan yang diperoleh melalui aspek lain sebagai pendukung dari data primer. Data ini juga diperoleh dari hasil kajian literatur berkaitan masalah dan tujuan penelitian. Data dapat berupa

laporan penelitian, buku, artikel, jurnal, arsip, dan pelengkap lainnya yang dapat membantu penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yaitu hal terpenting bagi peneliti yang sedang melakukan penelitian, ini dikarenakan berkaitan dengan cara peneliti mengumpulkan data baik melalui observasi atau wawancara mendalam.

- a. Observasi
Observasi merupakan aktivitas pengamatan dilanjutkan dengan penyusunan data secara berurutan berdasarkan data yang ada pada titik sampling. Hal ini mencakup banyak faktor fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti.
- b. Wawancara
Wawancara merupakan berdialog yang dilakukan atas adanya tujuan tertentu. Peneliti dan responden bertemu secara langsung untuk mengumpulkan informasi secara lisan guna memperoleh penjelasan dari masalah penelitian.
- c. Dokumentasi
Menurut Sugiono (2011) dokumentasi adalah ulasan kejadian yang sudah terjadi, dokumen tersebut berbentuk tulisan gambar atau hasil karya bersejarah yang dimiliki seseorang. Dokumen yang dipakai pada penelitian ini berupa foto, video, atau gambar yang diambil untuk kepentingan dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dipakai yaitu metode penulisan deskriptif yang

meliputi tahapan analisis kualitatif. Berdasarkan prinsip analisis kualitatif, bahan yang terbentuk dari observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Lalu dianalisis berkepanjangan semasa pengumpulan data-data yang terdapat dilapangan langsung (Moelong 2000, Yuswandi dalam Sulistyani 2013). Langkah-langkah pada setiap analisis dari bentuk ini dilakukan secara bersama-sama untuk menemukan hasil dari penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Penerapan Konsep 4A Desa Wisata Kubu Gadang

Desa Wisata Kubu Gadang terletak di Jalan Haji Miskin Kota Padang Panjang sangat terkenal bagi wisatawan lokal, nasional maupun internasional. Desa Wisata ini memiliki konsep CBT (*Community Based Tourism*) yang tumbuh dari masyarakat desa itu sendiri. Desa Wisata Kubu Gadang diresmikan pertama kali di tahun 2016 lalu diresmikan kembali pada tahun 2020 bersama 4 desa wisata lainnya yang berlokasi di Kota Padang Panjang. Pada dasarnya Desa Wisata Kubu Gadang memiliki berbagai atraksi wisata yang sudah dibuat dalam bentuk paket-paket wisata. Desa Wisata ini menawarkan kegiatan yang mengenalkan tentang budaya masyarakat sekitar Kubu Gadang kepada para pengunjung.

4.1.1 Atraksi/Daya Tarik (*Attraction*) Desa Wisata Kubu Gadang

Attraction atau atraksi wisata merupakan suatu hal yang akan jadi sebuah pesona bagi desa wisata terutama Desa Wisata Kubu Gadang yang mampu memikat pengunjung.

Atraksi wisata yang ditawarkan oleh POKDARWIS Kubu Gadang yaitu atraksi alam dan berbagai atraksi wisata budaya. POKDARWIS Kubu Gadang selaku pengelola dari Desa Wisata Kubu Gadang juga menjalin kerjasama dengan pelaku atau pengelola dari desa wisata atau objek wisata yang ada di sekitar Kubu Gadang dan juga diluar Kota Padang Panjang untuk mendukung paket-paket wisata yang mereka punya tersebut. Kendala dalam kegiatan atraksi di Desa Wisata Kubu Gadang yaitu cuaca, karena Kota Padang Panjang merupakan daerah hujan ada kalanya hal tersebut berpengaruh pada kegiatan yang dilaksanakan. Namun POKDARWIS Desa Wisata Kubu Gadang memiliki solusi yaitu jika terjadi hujan mereka menyediakan kegiatan lain yang bisa dilakukan dan hal tersebut bisa menjadi kenangan bagi wisatawan dan juga mereka dapat membuktikan bahwa fakta Kota Padang Panjang merupakan kota hujan.

4.1.1.1 Atraksi Budaya

Atraksi budaya yang terdapat di Desa Wisata Kubu Gadang meliputi makanan (tradisional), tari-tarian (tradisional), musik (tradisional), pertunjukan (tradisional), dan adat istiadat lokal dari Kubu Gadang.

1. Paket Wisata Kuliner

Paket wisata kuliner yang direkomendasikan Desa Wisata Kubu Gadang ini merupakan makanan khas Minangkabau. Atraksi wisata ini diadakan dengan cara berkumpul bersama-sama didalam ruangan atau lokasi yang sudah ditetapkan oleh POKDARWIS Kubu Gadang. Selain itu tujuan dari kebiasaan makan bersama ini untuk menumbuhkan ikatan yang erat. Berikut paket wisata kuliner

yang terdapat di Desa Wisata Kubu Gadang:

- a. Makan Baradaik
 - b. Makan Bajamba
 - c. Nasi Baka
 - d. Bagadang Samba Lado
2. Atraksi Kubu Gadang
- Atraksi yang terdapat di Desa Wisata Kubu Gadang merupakan atraksi berlandaskan budaya Desa Wisata Kubu Gadang. Berikut merupakan atraksi Kubu Gadang yang terdapat di Desa Wisata Kubu Gadang:
- a. Silek Lanyah
 - b. Tari Tradisional
3. Wisata Edukasi
- Wisata Edukasi merupakan sebuah kegiatan edukasi atau pembelajaran yang menggunakan pola pengajaran sebuah pengalaman yang bersifat empiris dengan tujuan untuk melatih kekompakkan, kreativitas, rasa toleransi tentunya dalam kegiatan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan masyarakat sekitar. Berikut merupakan wisata edukasi yang terdapat di Desa Wisata Kubu Gadang:
- a. Menanam Padi
 - b. Belajar Silek Lanyah
 - c. Belajar Alat Musik Tradisional
 - d. Menangkap Ikan di Sawah
 - e. Permainan Pacu Upiah Lanyah
 - f. Belajar Memasak Makanan Tradisional
 - g. Membuat Pupuik Batang Padi
 - h. Edukasi Petatah Petitih Minangkabau
 - i. Belajar Membuatik

4.1.1.2 Atraksi Buatan

Desa Wisata Kubu Gadang memiliki daya tarik alam yang sangat unik dan indah, oleh sebab itu

masyarakat memanfaatkan sisi alamiah dari Desa Wisata Kubu Gadang menjadi objek wisata yaitu paket studio alam. Potensi alam yang dapat dikembangkan kedalam bentuk wisata fotografi dengan konsep alam sebagai studio. Konsep yang diambil dengan memanfaatkan segala potensi alam yang dirasa mendukung untuk mendapatkan nilai keestetisan karya fotografi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada atraksi yang ada pada Desa Wisata Kubu Gadang, terdapat 2 atraksi yaitu atraksi budaya dan atraksi buatan. Semua atraksi yang ada pada Desa Wisata Kubu Gadang tidak dapat ditampilkan dalam satu waktu bersamaan dan harus sesuai dengan pesanan paket dari wisatawan.

Atraksi budaya terdiri dari paket wisata kuliner dimana setiap makanan harus terlebih dahulu dipesan untuk dihidangkan, selanjutnya atraksi Kubu Gadang dimana atraksi ini tidak bisa dilakukan di beberapa keadaan seperti tari yang tidak bisa dilakukan ketika musim hujan. Terakhir yaitu wisata edukasi dimana wisata ini lebih diminati oleh anak-anak tingkat pendidikan SD dan SMP tetapi memiliki beberapa kekurangan seperti kurangnya alat musik untuk kegiatan belajar alat musik tradisional. Atraksi buatan memiliki kekurangan dimana atraksi ini berkaitan dengan alam contohnya ketika padi dipanen tidak ada lahan hijau atau pemandangan hijau sebagai tempat latar berfoto.

4.1.2 Aksesibilitas (*Accessibilities*) Desa Wisata Kubu Gadang

Kawasan desa wisata ini mudah diakses dengan menggunakan berbagai jenis transportasi. Transportasi yang digunakan untuk dapat mengunjungi Desa Wisata Kubu Gadang bisa

menggunakan transportasi darat, contohnya: kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan bus pariwisata.

4.1.2.1 Bandara Minangkabau – Kota Padang Panjang

Untuk menuju Kota Padang Panjang dari Bandara Internasional Minangkabau yaitu dengan menggunakan transportasi darat. Transportasi ini bisa disewakan secara pribadi di bandara atau menggunakan transportasi umum. Jarak tempuh menuju Kota Padang Panjang $\pm 1,5 - 2$ jam. Jika menggunakan angkutan jasa umum bisa dengan bus Jasamalindo atau bus tranex jurusan Kota Padang – Kota Padang Panjang. Jalur yang dilalui melewati Jalan Raya Padang – Jalan Raya Padang Panjang.

4.1.2.2 Kota Padang Panjang – Desa Wisata Kubu Gadang

Desa Wisata Kubu Gadang dapat dijangkau 10 menit dari pusat Kota Padang Panjang. Akses menuju Desa Wisata Kubu Gadang dari pusat kota dengan mudah dapat diketahui dengan bantuan petunjuk arah yang telah disediakan oleh pemerintah. Wisatawan dapat dengan mudah mengikuti arahan dari petunjuk jalan.

4.1.2.3 Akses dalam Desa Wisata Kubu Gadang

Kawasan Desa Wisata Kubu Gadang memiliki kondisi jalan sudah beraspal yang sangat bagus dan mulus membuat wisatawan tidak terlalu sulit menjangkau lokasi. Ditambah dari jalan raya terdapat rambu-rambu lalu lintas yang menjadi petunjuk wisatawan untuk mengunjungi dengan mudah Desa Wisata Kubu Gadang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa aksesibilitas menuju Desa Wisata Kubu Gadang cukup baik ditinjau dari Bandara Internasional Minangkabau. Terdapat beberapa opsi pilihan seperti menggunakan angkutan pribadi maupun angkutan antar kota. Selain itu akses dari Kota Padang Panjang menuju Desa Wisata Kubu Gadang cukup baik dibantu adanya petunjuk arah yang sudah disediakan oleh pemerintah. Akses di Desa Wisata Kubu Gadang juga cukup baik tetapi jalan disana terlalu kecil karena dikelilingi oleh rumah warga sekitar.

4.1.3 Fasilitas (Amenities) Desa Wisata Kubu Gadang

Seiring dengan berkembangnya waktu, fasilitas yang terdapat pada Desa Wisata Kubu Gadang sudah baik, tetapi masih terdapat fasilitas yang harus ditambahkan untuk menunjang kegiatan pariwisata yang ada pada Desa Wisata Kubu Gadang agar pengunjung merasakan nyaman lebih pada saat mengunjungi desa wisata ini. Berikut merupakan fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Kubu Gadang:

1. Homestay
2. Gazebo
3. Lahan/Sawah
4. Petunjuk Arah
5. Pentas
6. Ruang Pertemuan / Balai Pemuda
7. Lapangan
8. Toilet
9. Musholla

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, fasilitas yang ada pada Desa Wisata Kubu Gadang cukup baik namun terdapat penurunan pelayanan karena kurangnya toilet yang ada sehingga wisatawan harus antri untuk menggunakannya, selanjutnya

mushola yang masih terletak jauh dari Desa Wisata Kubu Gadang dan juga tidak mempunyai lahan parkir yang akan digunakan oleh pengunjung yang datang.

4.1.4 Pelayanan Tambahan (Ancillary) Desa Wisata Kubu Gadang

Pelayanan tambahan dibutuhkan untuk mendukung Desa Wisata Kubu Gadang menjadi desa wisata yang mempunyai kelengkapan serta fasilitas yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dari Desa Wisata Kubu Gadang itu sendiri. Hal itu juga dapat membantu tumbuh kembangnya desa tersebut agar lebih dikenal dan disukai oleh para wisatawan nasional maupun internasional. Berikut merupakan fasilitas yang terdapat di Desa Wisata Kubu Gadang:

1. Tour Guide
2. Peta Lokasi
3. Tempat Informasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pelayanan tambahan yang ada pada Desa Wisata Kubu Gadang cukup baik, perlu adanya beberapa perbaikan seperti denah yang kurang besar dan letaknya yang terlalu menjorok diantara tanaman hias. Selanjutnya perlu konfirmasi terhadap *tour guide* karena *tour guide* yang ada tidak selalu *standby* di Desa Wisata Kubu Gadang mengingat tenaga yang digunakan merupakan warga itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. M. (2017). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Cakra Press.
- Alfitriani, Putri, W. A., & Ummasyroh. (2021). *Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar*

- Kota Palembang. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Asman, R. A. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Oleh Stakeholder Di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang*. Padang: Universitas Andalas.
- Aulia, F., Bekti, H., & Susanti, E. (2021). *Kolaborasi Pembangunan Kepariwisata Di Desa Wisata Kubu Gadang*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Dewi, M. P., & Nengsih, I. (2020). *Strategi Pemberdayaan Kembali Ekonomi Masyarakat Kubu Gadang Melalui Pariwisata Era New Normal*. Batusangkar International Conference V.
- Gamal, S. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Handyaningrat, S. (1998). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. cet.7. Jakarta: Haj Masagung.
- I Gusti Bagus Rai Utama, S. M. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kusmayadi, I., & Ir. Endar Sugiarto, M. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuvacic, D. B. (2010). *An Enterprise Odyssey*. Zagreb: International Conference Proceedings.
- Marshesa, N. A., & Yulianda, H. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Kubu Gadang Sebagai*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Middleton, & T.C, V. (2001). *Marketing in Travel and Tourism 3rd Edition MPG Books Ltd, Bodmin*.
- Muljadi, & Andri, W. (2014). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rayhani, & Asman, A. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Oleh Stakeholder Di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang*. Universitas Andalas.
- Richardson, I, J., & Fluker, M. (2004). *Understanding and Managing Tourism*. NSW Australia: Australia: Person Education Australia.
- Shabrina, A. (2021). *Tinjauan Komponen 4A (Attraction, Accessibilities, Amenities, dan Ancillary Services) Pada Objek Wisata Pulau Pisang Gadang Kota Padang*. Padang: Politeknik Negeri Padang.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. (2010). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Telfer, Sharpley, R. a., & J, D. (2008). *Tourism and Development in the Developing World Routledge*. New York: Routledge.
- Wiendu, N. (1993). *Concept, Perpective, and Challeges, Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.